

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dunia digemparkan dengan munculnya virus baru yang merebak ke berbagai negara yaitu Corona virus (SARS-CoV), penyakit tersebut adalah Coronavirus disease 2019 (COVID-19).<sup>1</sup> WHO mengetahuinya pada tanggal 31 Desember 2019, diumumkan di Indonesia pada 2 Maret 2020, virus Covid-19 berasal dari kasus Pneumonia yaitu di Wuhan, China. Pneumonia adalah penyakit yang menyerang dibagian paru-paru basah, menyebabkan adanya peradangan pada kantong udara di salah satu atau ke dua paru-paru, dari udara virus Covid-19 dapat menyebar lewat hidung dan mulut, terinfeksi melalui cairan orang yang batuk, bersin, berbicara, bernapas dan juga melalui berjabat tangan.<sup>2</sup> Adanya peristiwa pandemi Virus Corona (Covid-19) ini bukan hanya memberikan ancaman kepada kesehatan saja, akan tetapi juga pada pertumbuhan perekonomian suatu negara terutama Indonesia. Dampak penyebaran Virus Corona (Covid-19) sampai sekarang belum dapat dihitung secara pasti. Namun perlambatan dalam system ekonomi sudah terasa, terutama di bagian sektor perdagangan, industri, pariwisata, transportasi dan investasi.

Untuk menekan laju penularan Covid-19 pemerintah juga melakukan upaya demi upaya, mulai dari pembatasan sosial berskala besar (PSBB), pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM), dengan menerapkan protokol kesehatan hingga Vaksinasi. Namun tidak bisa dipungkiri penularan Covid-19 meluas hingga ke daerah-daerah, Kabupaten Jepara juga ikut tertular Virus Covid-19, dari data Satuan Tugas Penanganan Covid-19 menunjukkan statistik sebaran kasus Covid-19 yang ada di Jepara, hal tersebut merupakan akumulasi data pasien yang terpapar, perhitungannya berdasarkan status terakhir pasien dan pembaruan data pada 14 November 2021 pukul 16.00 WIB.

---

<sup>1</sup> Elex Sarmigi, "Analisis Pengaruh Covid-19 Terhadap Perkembangan Umkm Di Kabupaten Kerinci," *Jurnal Al-Dzahab* 1, no. 1 (2020): 2, diakses pada 17 November, 2021, <https://febiainkerinci.id/aldzahab/index.php/aldzahab/article/view/1>

<sup>2</sup> "Coronavirus disease (COVID-19)," World Health Organization (WHO), diakses dari pada 10 April 2021, [https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab\\_1](https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1)

**Gambar 1.1.**  
**Sebaran Jumlah Kasus Covid-19 pada Minggu,**  
**14 November 2021 di Jepara<sup>3</sup>**



Berdasarkan sebaran paparan Covid-19 di Jepara jumlah terkonfirmasi sebesar 18.704 dari hasil pemeriksaan laboratorium berupa PCR, probable sebesar 238 dari terjadinya Infeksi Saluran Pernapasan (ISPA), yang mengalami gagal napas berat namun belum dikategorikan terkena Covid-19 dan supeknya sebesar 3.505 dari riwayat terkena paparan orang yang terkena Covid-19 dan mengalami gejala sesak napas, demam, batuk dll.

Pertengahan November 2021 Jepara masih berada di level 3, upaya demi upaya sudah dilakukan untuk menuju level 2, dengan gencar melakukan vaksinasi yaitu cakupan minimal 50% dari seluruh target, dan masih 7% sasaran yang harus dikejar agar segera turun level.<sup>4</sup> Dari data tersebut semoga Covid-19 terus berkurang, dengan penanganan dan pencegahan yang sudah dilakukan, dapat membuahkan hasil yang maksimal agar perekonomian Indonesia menunjukkan perbaikan yang signifikan, karna dampak pertama yang dirasakan adalah pelaku UMKM.

Secara faktual Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ikut mendukung sebagian besar sektor ekonomi di Indonesia, karena dalam kelancaran transaksi ekonomi nasional, UMKM menduduki peranan penting, untuk itu setiap orang berkeinginan memiliki usaha disekitar lingkungannya. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah suatu kegiatan ekonomi

<sup>3</sup> “Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Sebaran Kasus Per Kelurahan/Desa dan Covid-19 di Jepara,” Pemerintah Kabupaten Jepara, diakses pada 15 November 2021 <https://corona.jepara.go.id/>

<sup>4</sup> Sulismanto DiskominfoJepara, *Jangan terlena data penurunan Covid-19*, diakses pada 15 November 2021 <https://jepara.go.id/2021/11/15/jangan-terlena-data-penurunan-covid-19/>

masyarakat yang skalanya kecil dan pemenuhan kriteria kekayaan bersih dari hasil total penjualan pertahunnya, serta kepemilikan diatur dalam undang-undang.<sup>5</sup> Keunggulan dalam sektor UMKM pada saat krisis ekonomipun masih mampu bertahan dengan adanya kebijakan-kebijakan dan dibantu oleh bank maupun lembaga non bank, permasalahan dalam sektor UMKM adalah banyaknya faktor yang membatasi gerak usaha UMKM karena keterbatasan terhadap pendidikan, kurangnya pemberdayaan, kurangnya pemahaman tentang teknologi serta kurangnya permodalan.

UMKM mendapat perhatian dari berbagai kalangan untuk itu diperlukan peningkatan kapasitasnya, karena tingkat kompetisi yang ketat dari banyaknya jumlah pelaku UMKM dengan karakteristik produk dan jasa yang hampir seragam. Berdasarkan dari data Dinas Koperasi Usaha kecil dan Menengah Provinsi Jawa Tengah bahwa, total dari jumlah UMKM yang ada sebanyak 141.468, terbagi dari tenaga kerja laki-laki sebanyak 135.188 dan dari tenaga kerja perempuan sebanyak 43.862. Untuk Kabupaten Jepara total jumlah UMKMnya sebanyak 1.910, tenaga kerja laki-laki sebanyak 3.390 dan dari tenaga perempuan 331.<sup>6</sup> Namun sangat disayangkan rekap dari data dibawah ini, secara global omset UMKM yang ada di Jawa Tengah mengalami penurunan yang signifikan, karena terkena dampak pandemi Covid-19, untuk itu perlunya melakukan pendampingan usaha, pemberdayaan / pelatihan, dan memberikan bantuan permodalan, dll.

---

<sup>5</sup> Hamdani, *Mengenal Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 1. [https://books.google.co.id/books?id=aGwQEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=umkm+adalah&hl=id&sa=X&redir\\_esc=y#v=onepage&q=umkm%20adalah&f=false](https://books.google.co.id/books?id=aGwQEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=umkm+adalah&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=umkm%20adalah&f=false)

<sup>6</sup> “Data UMKM PerKab/Kota,” Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Tengah Persada (portal satu data kumkm), diakses pada 15 November 2021 <https://satudata.dinkop-umkm.jatengprov.go.id/data/umkm-kabkota>

**Gambar 1.2**  
**Grafik Perbandingan Omzet UMKM Sebelum dan Setelah**  
**Pandemi Covid-19 di Jawa Tengah**<sup>7</sup>



Berdasarkan data di atas penurunan pendapatan karena Covid-19 perbandingannya sangat signifikan yaitu selisih Rp. 217.180.208.904, terjadi sebelum 13 Maret 2020 sampai 15 November 2021, perputaran keuangan UMKM yang tidak stabil membuat kesulitan dalam mengatur perekonomian.

Menurut survei yang dilakukan Badan Pusat Statistik pada tahun 2020, terdapat 69,02% UMKM mengalami kesulitan dalam permodalan karena adanya pandemi Covid-19, serta menurut laporan pengaduan ke KemenkopUKM per Oktober 2020, ada sebanyak 39,22 % UMKM mengalami kendala permodalan selama pandemi Covid-19. Data tersebut menunjukkan, bahwa UMKM membutuhkan suntikan dana agar mampu bertahan, berkembang dan bertumbuh di tengah tantangan pandemi. Pemerintah juga mengupayakan dukungan untuk UMKM dari sisi permodalan agar dipermudah. Pendataan dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (KomenkopUKM) pada bulan Maret 2021, jumlah UMKM mencapai 64,2 juta dengan adanya kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 62,07 % atau senilai Rp. 8.573,89 triliun. UMKM mampu menyerap 97 % dari total tenaga

<sup>7</sup> “Statistik Ekonomi UMKM Dampak Covid-19 Terakhir Update 15-11-2021,” Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Tengah, diakses pada 15 November 2021 <https://dinkop-umkm.jatengprov.go.id/dampakcovid/pemetaan/statistik>

kerja yang ada, serta dapat menghimpun sampai 60,42 % dari total investasi di Indonesia.<sup>8</sup> Hal tersebut bisa membangkitkan kembali pendapatan UMKM masyarakat dikarenakan Wabah Covid-19, dan dapat mengurangi angka pengangguran serta menumbuhkan perekonomian yang menurun.

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi UMKM Karena Dampak Covid-19**  
**pada 15 November 2021 di Jawa Tengah<sup>9</sup>**

No.	Kategori	Jumlah UMKM	Aset			Omset			Tenaga Kerja			Hutang		
			Turun	Tetap	Naik	Turun	Tetap	Naik	Turun	Tetap	Naik	Turun	Tetap	Naik
1.	Makanan/ Minuman	28382	27274	1101	7	27958	418	6	2251	5843	20	128	9619	186365
2.	Fashion	3681	3510	170	1	3575	105	1	2963	716	2	14	1683	1982
3.	Handycraft	1114	1097	17	0	1109	5	0	940	174	0	5	395	174
4.	Dan Lain- lain	11245	10532	706	7	1031	410	4	8031	210	4	41	3911	7293

Berdasarkan data rekapitulasi dari Dinas Usaha Kecil Menengah bahwa aset, omset dan tenaga kerja mengalami penurunan yang pesat. Karena dampak dari kurangnya permodalan, para pelaku UMKM memutuskan untuk berhutang. Untuk meningkatkan kembali diperlukan strategi dan pelatihan usaha yang tepat agar para pelaku UMKM bisa bangkit dari penurunan pendapatan. Di masa sekarang ini untuk mengembangkan UMKM, diperlukan kreativitas dan inovasi dalam meningkatkan UMKM, agar menuju *going concern* sehingga pemenuhan kebutuhan konsumsi rumah tangga dapat terpenuhi. Departemen Perdagangan Republik Indonesia merumuskan ekonomi kreatif sebagai upaya dalam pembangunan ekonomi mendatang dengan aktivitas sumber daya yang terbaru dan memiliki daya saing yang baik melalui kreativitas masing-masing.<sup>10</sup>

<sup>8</sup> “Pemerintah Terus Perkuat UMKM Melalui Berbagai Bentuk Bantuan,” Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 12 November, 2021, <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/pemerintah-terus-perkuat-umkm-melalui-berbagai-bentuk-bantuan/>

<sup>9</sup> “Statistik Ekonomi UMKM Dampak Covid-19 Terakhir Update 15-11-2021,” Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Tengah, diakses pada 15 November 2021 <https://dinkop-umkm.jatengprov.go.id/dampakcovid/pemetaan/statistik>

<sup>10</sup> Horas Djuilius, dkk, *Tinjauan dan Analisis Ekonomi terhadap Industri Kreatif di Indonesia* (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019), 18. <https://books.google.co.id/books?id=qEjCDwAAQBAJ&printsec=frontcover&>

Seiring berjalannya pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang mengalami perubahan, dengan ditandai berbagai tawaran konsep ekonomi hal tersebut mewarnai kondisi perekonomian di tanah air ini. Ilmu ekonomi adalah ilmu sosial yang mempelajari perilaku manusia dalam pengelolaan sumber daya yang terbatas untuk kebutuhan yang tidak terbatas dan penyalurannya ke dalam berbagai individu atau kelompok yang ada dalam suatu masyarakat. Secara umum pengertian ekonomi adalah salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa.<sup>11</sup> Di dalam masyarakat terbagi beberapa keluarga, yang saling memahami satu dengan yang lain serta mampu mewujudkan kesejahteraan yang meningkat.

Secara umum dipahami bahwa *going concern* adalah suatu konsep akuntansi yang menyatakan bahwa suatu perusahaan didirikan dengan maksud agar perusahaan tersebut terus atau beroperasi dalam waktu yang lama. Konsep ini sering disalah pahami oleh para pelaku UMKM menjalankan usaha setiap hari agar tetap eksis (membiayai kebutuhan primer).<sup>12</sup>

Tatanan dalam perekonomian suatu negara yang berperan dan melakukan aktivitas di berbagai jasa keuangan, terselenggara oleh lembaga keuangan yaitu disebut sistem keuangan.<sup>13</sup> Seiring berjalannya waktu dalam pertumbuhan ekonomi yang pesat, adanya pengembangan Lembaga Keuangan Syariah semakin meningkat kearah baik, dalam jumlah maupun kinerjanya serta mampu mendorong perekonomian, terutama di Indonesia yang sekarang ini masih belum stabil jangkauannya. Lembaga keuangan syariah sebagai penopang dalam skala yang kecil untuk membantu

---

[dq=ekonomi+kreatif+adalah&hl=id&sa=X&redir\\_esc=y#v=onepage&q=ekonomi%20kreatif%20adalah&f=false](https://www.google.com/search?q=ekonomi+kreatif+adalah&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=ekonomi%20kreatif%20adalah&f=false)

<sup>11</sup> Siti Maemanatun Nisa dan Muhammad Alif, *Pengembangan Ekonomi Syariah Melalui Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Desa Tanjung Anom Kecamatan Mauk* (Banten: 3M Media Karya, 2020), 1, [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=4JwFEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=info:dOE5qoJ1-](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=4JwFEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=info:dOE5qoJ1-SQJ:scholar.google.com/&ots=uz5FXVX1Nm&sig=YJQOPIUiaTpJ2EGpOxyW6WsKJn0&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)

[SQJ:scholar.google.com/&ots=uz5FXVX1Nm&sig=YJQOPIUiaTpJ2EGpOxyW6WsKJn0&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.com/&ots=uz5FXVX1Nm&sig=YJQOPIUiaTpJ2EGpOxyW6WsKJn0&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)

<sup>12</sup> Wa Ode Rayyani, dkk, “*Going Concern* Perspektif Pelaku Usaha Mikro: Upaya Mengungkap Selubung Makna Melalui Fenomenologi” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen* 4, no. 1 (2021): 15-16.

<sup>13</sup> Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2009), 17.

terwujudnya skala yang lebih besar agar menjadi yang terbaik. Pendirian Lembaga Keuangan Syariah memiliki tujuan yaitu untuk mempromosikan dan mengembangkan prinsip-prinsip Islam, syariah dan tradisinya ke dalam transaksi keuangan maupun perbankan serta bisnis yang terkait.

Prinsip yang diadun oleh lembaga keuangan syariah dilandasi adanya nilai-nilai kemanfaatan, keadilan, keseimbangan dan keuniversalan (*rahmatan lil 'alamin*).<sup>14</sup> Lembaga keuangan syariah ada yang lembaga keuangan bank dan non bank, serta didalamnya ada penghimpunan dana dan penyaluran dana masyarakat. Lembaga Keuangan Syariah dijadikan tumpuan pengusaha industri dalam menyelesaikan masalahnya, melalui pembiayaan/kredit serta melakukan simpanan/tabungan dalam menyimpan asetnya, sehingga dikalangan masyarakat dijadikan pendistribusian sumber daya ekonomi.

Etika dalam perekonomian, keseimbangan mengarah kepada pencegahan terhadap pemusatan ekonomi terhadap satu tangan atau satu kelompok saja, untuk itu dalam Al-Quran menolak adanya kekayaan yang berkisar pada orang atau kelompok tertentu, sesuai dengan Surah Al-Hasyr Ayat 7.

..... كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ .....  


Artinya: "... agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu ... (7)". (Q.S. Al-Hasyr 59:7)<sup>15</sup>

Adanya keberagaman dalam ekonomi dari yang kaya atau miskin, menjadikan tolong menolong dan membantu diantara sesama manusia.<sup>16</sup> Adanya BMT sebagai salah satu Lembaga Keuangan Syariah yang bisa dijadikan solusi dalam pendanaan dan pengembangan UMKM, dengan membantu masyarakat untuk mewujudkan kelancaran dalam kegiatan perekonomian, tentunya dengan prinsip-prinsip syariah yang tidak bertentangan dengan

---

<sup>14</sup> Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, 36-37.

<sup>15</sup> Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal wa Tamwil* (Jawa Barat: CV Pustaka Setia, 2013), 13.

<sup>16</sup> Husni Sahal dan Muhammad Faizin, "*Prof Quraish Shihab: Tak Menerima Perbedaan Berarti Menolak Rahmat*," diakses 19 November 2021 <https://nu.or.id/nasional/prof-quraish-shihab-tak-menerima-perbedaan-berarti-menolak-rahmat-7RRgS>

Islam. BMT memiliki peran ganda yaitu berorientasi dalam bisnis dengan mengorektasikan potensi ekonomi masyarakat yang dapat dikembangkan sehingga kesejahteraan meningkat, serta BMT memiliki peran sosial untuk saling tolong menolong terhadap penghimpunan dana dan penyaluran dana masyarakat. Baitul Mal wat Tamwil (BMT) atau disebut juga Balai Usaha Mandiri Terpadu, adalah suatu lembaga keuangan mikro yang pengoperasiannya kedalam prinsip islam yaitu prinsip bagi hasil, mengangkat derajat dan martabat untuk kepentingan kaum fakir miskin, dapat menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro dengan sistem ekonomi yang salaam: keselamatan (berintikan keadilan), kedamaian dan kesejahteraan. Ada dua fungsi BMT yaitu Baitul Tamwil (rumah pengembangan harta) dan Baitul Mal (rumah harta).<sup>17</sup>

Permasalahan yang dikaji secara umum bagaimana kontribusi yang dilakukan lembaga keuangan syariah khususnya BMT Alhikmah dalam penguatan UMKM semasa Covid-19 agar menuju perekonomian yang sejahtera dan bagaimana langkah pengoptimalisasian KSPPS BMT untuk penguatan UMKM yang terkena dampak Covid-19. Adanya dukungan BMT Alhikmah Semesta dalam optimalisasi untuk UMKM agar perekonomian tumbuh dan berkembang menjadi lebih baik lagi. Karena kesejahteraan ada indikator-indikatornya yaitu kesehatan, pendidikan, pendapatan, perumahan dan akses teknologi informasi dan komunikasi.<sup>18</sup> Apabila sudah terpenuhi maka *going concern* dapat tercapai.

Memilih penelitian di BMT karena lebih merakyat jangkanya untuk daerah yang terpencil, gencarnya sosialisasi yang dilakukan BMT, serta syarat untuk pembiayaan/simpanan di BMT lebih dipermudah dari pada di Bank. Pemilihan di BMT Alhikmah Mlonggo karena 1. Letaknya yang strategis karena di pusat perbelanjaan (Pasar Mlonggo), 2. Kantor pusatnya di Mlonggo, 3. Padat penduduk dan banyak yang memiliki usaha, 4. Banyak orang yang melakukan Pembiayaan untuk kebutuhan keluarga, 5. Syarat-

---

<sup>17</sup> M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 317.

<sup>18</sup> Sitaman Said dan azhar, “Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Keluarga Mande Kecamatan Mpunda Kota Bima,” *Jurnal Penkomi Kajian Pendidikan dan Ekonomi* 4, no. 1 (2021): 38, diakses pada 15 November 2021, <http://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PK/article/view/439>

syarat yang mudah dan terjangkau, 6. Pencairan yang cepat, 7. Pendapatan hasil dari usaha bisa langsung ditabung. Serta didukung dari data-data yang ada.

Berdasarkan potensi yang ada, di Kabupaten Jepara berjudul Bumi Kartini, tidak hanya terkenal karena pesona alamnya yang menakjubkan, akan tetapi memiliki berbagai macam potensi unggulan, tidak hanya ukir dan industri kreatif (*fashion*, batik, tenun, monel, besi, emas, kayu dan berbagai makanan khasnya), serta bertambahnya pabrik-pabrik garmen. Selain itu Jepara juga memiliki potensi pertanian, perkebunan, dan perikanan karena dataranya ada dataran tinggi dan rendah. UMKM di Kecamatan Mlonggo terdapat banyak jenis usaha, namun ada kendala yang dihadapi tetapi usahanya ingin semakin meningkat serta bertambahnya kesadaran masyarakat dalam memiliki usaha, serta banyaknya karyawannya banyak berdatangan dari luar daerah, Mlonggo termasuk kawasan pesisir pantai dan berbagai mata pencahariannya.

Dilihat dari fenomena yang terjadi di mata publik ialah penurunan perekonomian akibat adanya pandemi Covid-19. Masalah yang dihadapi pelaku UMKM antara lain: mengalami penurunan penjualan, sulit mendapatkan bahan baku, terhambatnya distribusi, kesulitan dalam permodalan, dan terhambatnya produksi.<sup>19</sup> Apalagi sekarang ini masih ada rentenir yang menawarkan permodalan dengan bunga berlipat ganda ditambah muncul masalah yang lebih besar yaitu pinjaman online yang ilegal, hal tersebut merugikan masyarakat karena meresahkan dengan bunganya yang tidak wajar, dan penagihan hutangnya tidak semestinya.

Untuk itu masyarakat harus lebih berhati-hati, agar tidak terlena ucapan manis. Tujuan pengabdian kepada masyarakat meningkatkan wawasan, pengawasan, dan pengetahuan kepada UMKM menuju *going concern* sesuai syariah terlebih dalam pengembangan UMKM dan memperoleh permodalan. Sehingga pentingnya mengetahui kontribusi BMT sebagai lembaga keuangan syariah untuk UMKM sebagai arah pengembangan praktek Ilmu Ekonomi Syariah, karena permasalahan pengembangan UMKM penting dilakukan, serta bisa dijadikan landasan dan acuan bagi

---

<sup>19</sup> Ngatno, dkk, "Analisis Strategi Penguatan Usaha Kecil Menengah pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Medan," *Jurnal Ilmiah UBJ* 21, no. 2 (2021) diakses pada 2 November 2021, <http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/1337>

mahasiswa jurusan ekonomi dan bisnis Islam dalam melakukan penelitian yang sejenis.

Salah satu dampak yang paling dirasakan akibat pandemi Covid-19 adalah pada pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Kasus di tingkat global, pandemi Covid-19 hingga kuartal kedua tahun 2020 menyebabkan lebih dari 400 juta pekerja penuh waktu kehilangan pekerjaan. Pandemi Covid-19 menyebabkan hampir semua para pelaku UMKM mengalami dua jenis kesulitan, yaitu: 1. Kesulitan operasional, seperti penurunan akses bahan baku, penurunan produksi, dan perubahan minat pelanggan dan 2. Kesulitan keuangan, seperti rendahnya penjualan, arus kas yang rendah, dan penurunan omset akibat penurunan permintaan.<sup>20</sup>

Berpijak dari latar belakang diatas serta melihat realita dari kehidupan masyarakat, yang memiliki usaha untuk membangkitkan perekonomian keluarganya, maka penulis terdorong melakukan peneliti tentang dengan judul “Kontribusi BMT Alhikmah Semesta dalam Penguatan UMKM Menuju *Going Concern* Semasa Covid-19 di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kontribusi BMT Alhikmah Semesta dalam penguatan UMKM menuju *going concern* semasa Covid-19 di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara?
2. Bagaimana langkah optimalisasi BMT Alhikmah Semesta dalam penguatan UMKM menuju *going concern* semasa Covid-19 di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan apa yang telah penulis uraikan dalam latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi BMT Alhikmah Semesta dalam penguatan UMKM menuju *going*

---

<sup>20</sup> Lokot Zein Nasution, “Peran Lembaga Pembiayaan Syariah dalam Mempercepat Pemulihan UMKM di Masa Pandemi,” *Jurnal Islamic* 2, no. 1 (2021): 82, diakses pada 15 November 2021 <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/islamiccircle/article/view/491>

*concern* semasa Covid-19 di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara.

2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah optimalisasi BMT Alhikmah Semesta dalam penguatan UMKM menuju *going concern* semasa Covid-19 di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian di atas, pada hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terutama dalam hal praktik keilmuan, adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, pengembangan teori, mengembangkan konsep, model, preposisi dalam dunia pendidikan khususnya yang berkaitan dengan lembaga keuangan syariah (BMT), Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) yang terdampak adanya Covid-19, serta dapat meningkatkan *going concern*, serta menambah kesadaran masyarakat dalam mengelola usahanya untuk lebih baik, dan diharapkan bisa menjadi motivasi dalam peningkatan khasanah keilmuan perekonomian yang berbasis syariah, dalam penerapan di kehidupan sehari-hari.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Akademik, penelitian ini diharapkan agar menjadi bahan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan, tentang lembaga keuangan syariah khususnya BMT sehingga, dapat ditemukan suatu hal yang tersembunyi dibalik perekonomian yang dijumpai dalam kajian-kajian ekonomi Islam.
- b. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan masyarakat serta lebih bijak dalam hal menangani UMKM yang terkena dampak Covid-19. Masyarakat diharapkan tidak menyamakan konsep pelaksanaan aktivitas ekonomi syariah dengan konsep ekonomi yang ada diekonomi konvensional.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi motivasi untuk lebih memahami dan dapat melihat realitas tersembunyi dalam interpretasi penguatan UMKM berdasar pengaplikasian aktivitas perekonomian di dalam masyarakat.

Sehingga peneliti dapat memahami dan menemukan hal baru berdasarkan konsep perekonomian semasa Covid-19 yang selama ini belum kunjung selesai dan dapat dibahas dalam perkuliahan. Penyempurnaan praktek, penelitian studi kasus akan menelusuri perencanaan, proses dan tindak lanjut suatu program sehingga sangat bernilai dalam penyempurnaan suatu praktek.<sup>21</sup>

## E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini bermaksud untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang kongkret dan sistematis. Berikut adalah sistematika penulisan yang akan penulis susun:

### 1. Bagian Awal

Bagian pendahuluan ini berisikan halaman judul, persetujuan pemimbing skripsi, pengesahan munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar singkatan, daftar tabel dan daftar gambar.

### 2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari 5 Bab yaitu pendahuluan, kajian pustakan, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, penutup.

**BAB I** Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, selanjutnya pokok masalah dijadikan sebagai rumusan masalah, kemudian dilanjutkan dengan tujuan dan manfaat penelitian untuk penelitian. Serta mengetahui urgensi yang sistematika ada dalam pembahasan terakhir.

**BAB II** Kajian pustaka berisi kerangka teori (yang memuat tentang lembaga keuangan syariah, BMT, penguatan UMKM, *going concern*, penanganan Covid-19 secara umum. Konsep ekonomi Islam yang di

---

<sup>21</sup> I wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, kebidayaan dan keberagamaan* (Bali: Nilacakra ,2018), diakses pada 15 November 2021 [https://books.google.co.id/books?id=8iJtDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=metodologi+penelitian+kualitatif+tentang+manfaat+penelitian&hl=id&sa=X&redir\\_esc=y#v=onepage&q=metodologi%20penelitian%20kualitatif%20tentang%20manfaat%20penelitian&f=false](https://books.google.co.id/books?id=8iJtDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=metodologi+penelitian+kualitatif+tentang+manfaat+penelitian&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=metodologi%20penelitian%20kualitatif%20tentang%20manfaat%20penelitian&f=false)

dalamnya terdapat konsep aktivitas yang dampak adanya Covid-19, serta mengetahui hasil penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

**BAB III** Berisi metode penelitian, yaitu tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

**BAB IV** Bab hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi gambaran yang berisi jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

**BAB V** Disampaikan dalam bab ini berisi penutup (simpulan dan saran).

3. Bagian Akhir

Bagian ini berisi tentang daftar pustaka yang digunakan sebagai rujukan dalam penulisan penelitian, lampiran-lampiran sebagai bukti penelitian (transkrip wawancara dan dokumentasi), serta daftar riwayat hidup.

